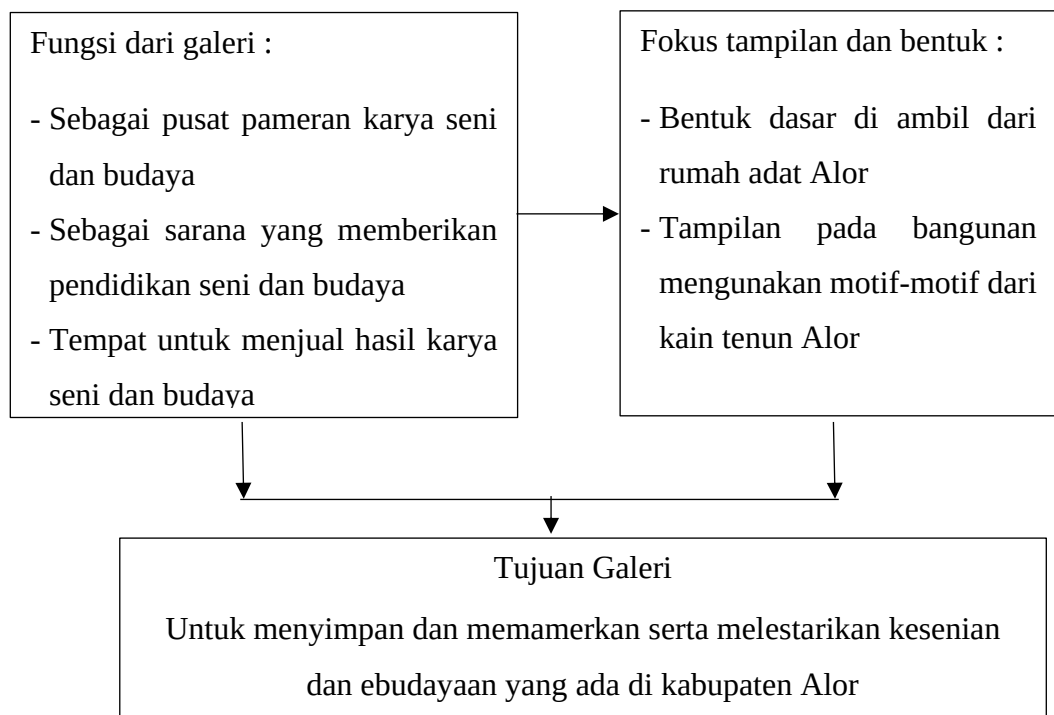


BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pada pembahasan konsep dasar ini berfokus pada bentuk bangunan, fungsi dan tampilan pada bangunan Galeri Seni Budaya yang dapat Mengekspresikan Arsitektur Vernakal Alor yang mampu memberikan sebuah rasa nyaman dan kesan tersendiri pada pengguna bangunan atau pengunjung.



Bagan 5.1 Konsep Dasar

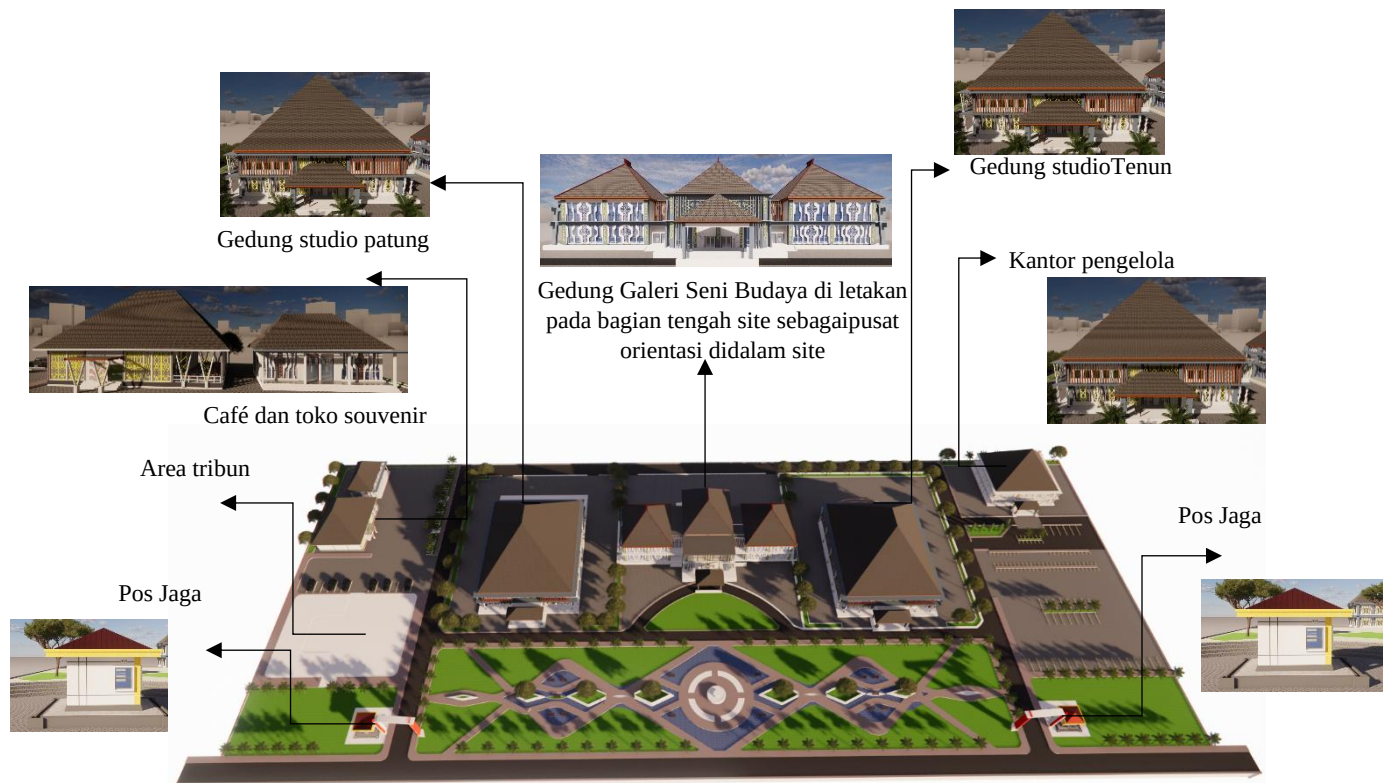
Sumber : (olahan penulis)

5.5.1 Konsep Tapak

Lokasi berada di Kabupaten Alor tepatnya di Kecamatan Teluk Mutiara, Kelurahan Welai Timur Kompleks Batunirwala yang berjarak ± 5 km dari Kota Kalabahi.

Sesuai Dengan Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kawasan Perkotaan Kalabahi Tahun 2017-2037, lokasi ini masuk didalam BWP E dengan peruntukan kawasan sebagai Zona Campuran dan Zona Perkantoran.

Aksebilitas pada lokasi perencanaan dan perancangan Gedung Galeri Seni Budaya ini sangat baik karena berada tetap di pinggir jalan Utama yaitu jalan Soekarno Hatta yang biasa dilalui oleh kendaraan umum sehingga sangat memudahkan untuk pergi ke lokasi.



Gambar 5.1 Konsep zoning

Sumber : (olahan Penulis)

a. Zona Galeri Seni Budaya

Penempatan bangunan pada area tengah site bertujuan untuk menjadikan bangunan Galeri Seni Budaya sebagai pusat orientasi kegiatan didalam site.

b. Zona Kantor Pengelola

Tata letak Kantor pengelola di Arah Timur site bertujuan untuk menjamin akses fungsi pengelola yang berdekatan dengan gedung Galeri Seni Budaya dan berada tepat di dekat pintu masuk utama, sehingga meningkatkan sirkulasi dan memudahkan pengendalian kegiatan di sekitar.

c. Zona Fasilitas Parkiran

Penempatan fasilitas parkir diarah barat yg berdekatan dengan pintu masuk utama juga bertujuan untuk memudahkan pengendalian sirkulasi kendaraan didalam site sehingga memudahkan akses para pelaku kegiatan didalam site.

d. Zon Pos Jaga

Penempatan pos jaga di area depan site bertujuan untuk mengontrol keluar masuk pelaku kegiatan didalam tapak.

e. Zona Area Terbuka Hijau

Area terbuka hijau ini terdiri dari taman dan beberapa ruang terbuka hijau didalam site yang bertujuan untuk menjadi paru-paru site yang memberikan produsen udara bersih didalam site dan penyaring CO2

Tabel 5.1 Konsep Zoning

No	Nama Fasilitas/bangunan	Sifat bangunan
1	Galeri Seni Budaya	Semi Publik
2	Kantor pengelola	Privat
3	Fasilitas parkir	Public
4	Area terbuka hijau	Public
5	Pos jaga	Semi public

5.5.2 Konsep Entrance

Desain entrance dengan dua sisi, satu dibagian timur dan satu dibagian barat untuk memudahkan dan mengontrol sirkulasi kendaraan didalam site



Site memiliki dua gerbang yakni gerbang masuk dan gerbang keluar

Gamabar 5.2. Konsep Entrance

Sumber :Olahan Penulis

5.5.3 Konsep Tata Masa Bangunan

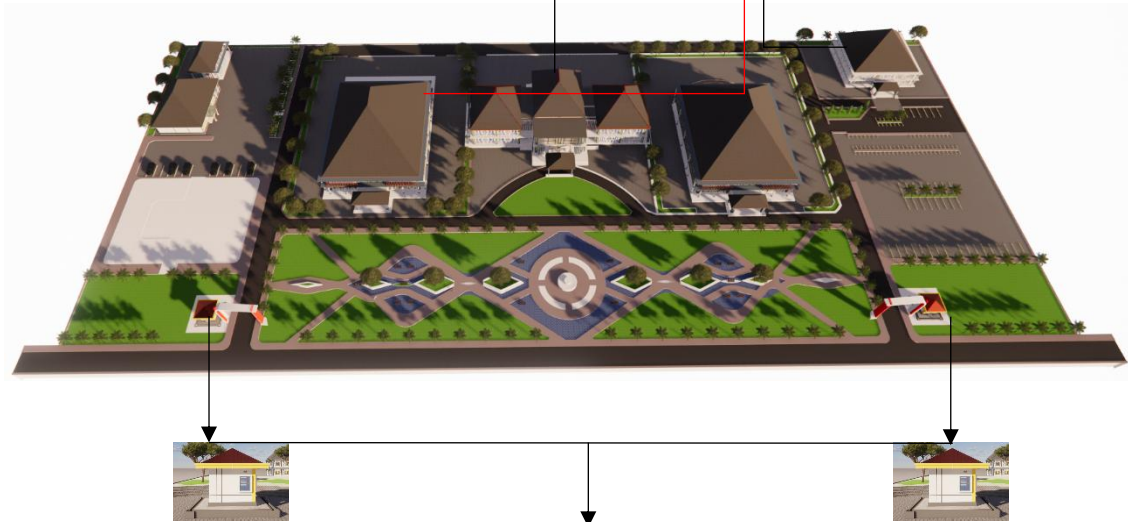
Tata masa didalam site terdiri dari beberapa bangunan antara lain:

- **Gedung Galeri Seni Budaya**
Penataan bangunan galeri seni budaya didalam bangunan berada pada tengah-tengah site sehingga menjadikan gedung galeri seni budaya sebagai pusat orientasi kegiatan didalam site dan juga sebagai pusat perhatian utama didalam site sebagai ruang pameran utama.
- **Gedung Studio patung dan tenun**
Penataan gedung studio tenun dan patung didalam site juga berada pada sisi kiri dan kanan dari gedung galeri seni budaya dimana bertujuan untuk memudahkan pendistribusian barang berupa hasil tenun dan hasil pahat patung kedalam gedung galeri.
- **Kantor Pengelola**
Penataan gedung kantor pengelola berada pada bagian belakang sisi timur pada area site dimana bertujuan untuk memisahkan sirkulasi pengunjung dan pegawai sehingga tidak terjadinya penumpukan sirkulasai didalam site. Adapun alasan lain dimana kantor pengelola ini bersifat privat sehingga tidak boleh ada aktivitas lain yang mengganggu aktivitas dari kantor pengelola.
- **Café dan Toko Sourvenir**
Penataan Café dan toko sorvenir pada area barat bagian belakang site bertujuan untuk memisahkan kepadatan sirkulasi agar tidak mengganggu pengunjung yang hendak berbelanja ole-ole dari gedung galeri seni budaya dan pengunjung yang sedang bersantai menikmati snack/makanan didalam café.
- **Pos jaga**
Penempatan pos jaga pada sisi timur dan sisi barat pada site agar dapat dengan mudah mengontrol sirkulasi didalam site dan juga mampu memberikan pelayanan yang cepat dan efektif kepada pengunjung dan pegawai.

Penempatan bangunan pada area tengah site bertujuan untuk menjadikan bangunan Galeri Seni Budaya sebagai pusat orientasi kegiatan didalam site.

Penempatan gedung pengelola di bagian timur site bertujuan untuk memisahkan sirkulasi dengan gedung galeri, tenun dan patung sehingga tidak terjadi penumpukan sirkulasi

Penempatan gedung tenun dan patung yang berdekatan dengan gedung galeri bertujuan untuk memudahkan mendisplay patung dan hasil tenun ke dalam galeri



Penempatan pos jaga pada area depan agar dapat mengontrol keluar masuk pengguna/pengunjung dan aktivitas didalam tapak

Penataan tata masa bangunan pada site memiliki bentuk persegi Panjang yang berorientasi di bagian tengah site

Gamabar 5.3 Konsep Tata Masa

Sumber: (Olahan Penulis)

5.5.4 Konsep Kebisingan

Untuk mengatasi kebisingan didalam site ada beberapa pengendalian yag dapat dilakukan untuk mengurangi suara bising antara lain :

- Penanaman beberapa vegetasi didalam site sebagai peredam alami
- Mengatur jadwal kegiatan didalm site untuk mengurangi kepadatan kendaraan yang dapat menyebabkan suara bising didalam site
- Mendesain bangunan dengan efektif untuk mengurangi kebisingan didalam site

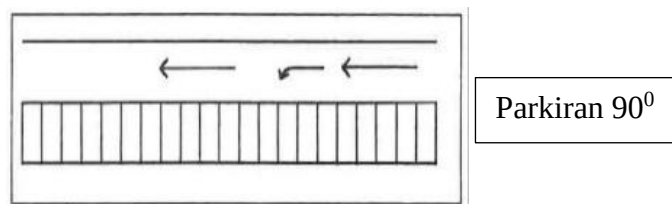


Gamabar 5.4 Konsep Kebisingan

Sumber: (Olahan Penulis)

Kondisi lingkungan tapak yang nyaman dan bebas dari kebisingan di area tapak sangat penting karena dapat meningkatkan kenyamanan dalam tapak.

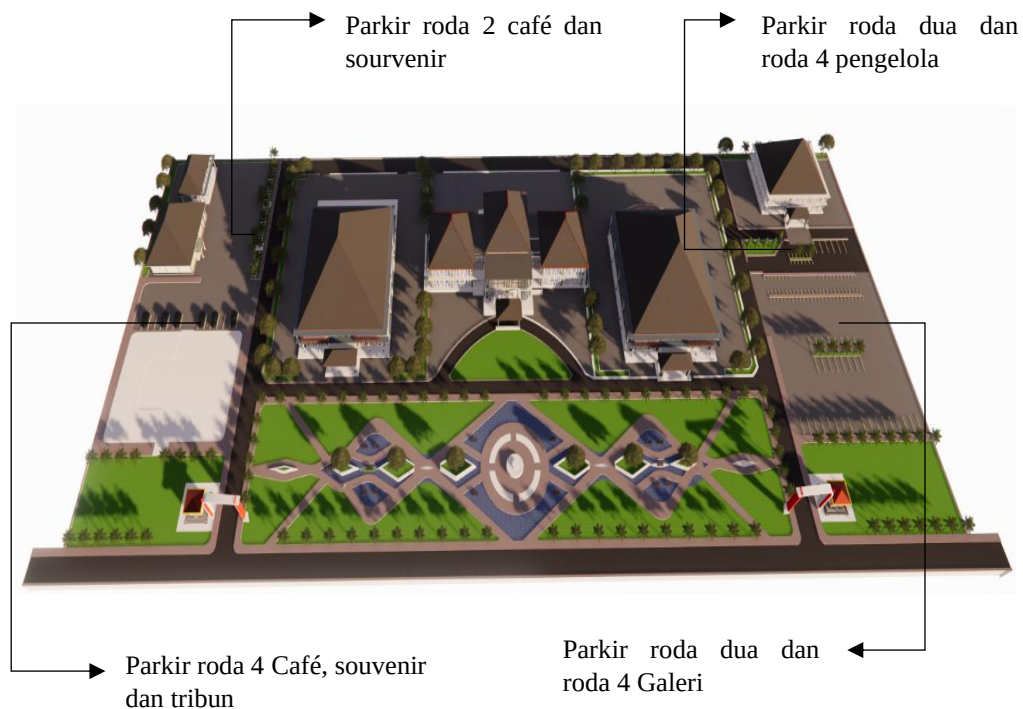
5.5.5 Konsep Tempat Parkir



Gamabar 5.5 Penggunaan pola lahan parkir

Sumber: (Olahan Penulis)

1. Penempatan Lahan Parkir Penempatan parkir pada area depan, barat dan belakang bertujuan agar sirkulasi kendaraan didalam dapat diatur dengan baik. Parkiran ini terbagi dalam beberapa bagian yakni :
2. Penggunaan Pola Parkir
Penggunaan pola parkir tegak lurus agar menghemat lahan parkir dan lebih teratur



Gambar. Penempatan Lahan Parkiran

Sumber: (Olahan Penulis)

5.6 Konsep Bentuk Dan Tampilan

a. Bentuk

Bentuk dasar dari bangunan Galeri Seni Budaya ini di ambil dari bentuk rumah adat Alor dengan Pendekatan Transformasi Arsitektur Alor. Bentuk bangunan ini menggabungkan bentuk dasar rumah adat Alor dengan penambahan bentuk yang sama di bagian kiri dan kanan bangunan yang menyerupai sepasang sayap.

Metode Transformasi yang di pakai adalah :

- metode repetisi dengan memperbanyak atau pengulangan suatu elemen
- metode modifikasi dengan teknik eksegarasi
- melakukan metoda dengan teknik matra pengulangan suatau arsitektur dari 3 dimensi/trimatra menajdi 2 dimensi/dwimatra

b. Tampilan

Tampilan dari gedung Galeri Seni Budaya ini sendiri juga diambil dari bentuk kain adat Alor yang di aplikasikan menjadi bentuk fasad. Ada beberapa alasan mendasar mengapa digunakannya motif kain adat sebagai fasad dari bangunan Galeri Seni Budaya antara lain :

- Sebagai identitas budaya, dimana kain adat dapat merepresentasikan identitas budaya dan warisan suatu daerah sehingga dapat menjadi simbol dan kebanggaan budaya.
- Dapat memberikan nilai estetika yang unik sehingga memberikan tampilan bangunan yang menarik.
- Sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap warisan budaya
- Sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya dan tradisi masyarakat Alor kepada masyarakat luas.



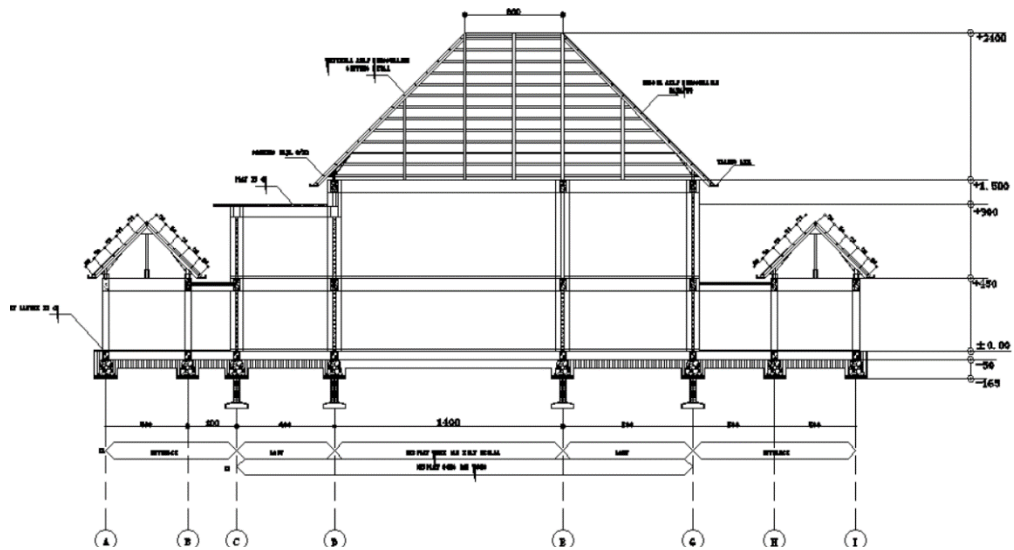
Gamabar 5.6 Konsep Bentuk Gedung Galeri Seni Budaya

Sumber: (Olahan Penulis)

5.7 Konsep Struktur

Struktur bawah yang digunakan pada gedung Galeri Seni Budaya di Kabupaten Alor, menggunakan dua jenis pondasi yaitu pondasi batu kali dan pondasi foot plat. Pondasi Foot Plat dapat menyalurkan beban secara merata kedalam tanah dan dapat menahan beban yang bekerja diatasnya, selain itu Pondasi Foot Plat kurang cocok apabila digunakan pada area tanah yang lunak seperti Pantai, Sungai dan rawa, karena akan terjadi penyusutan tanah.

5.7.1 Konsep Struktur Tengah

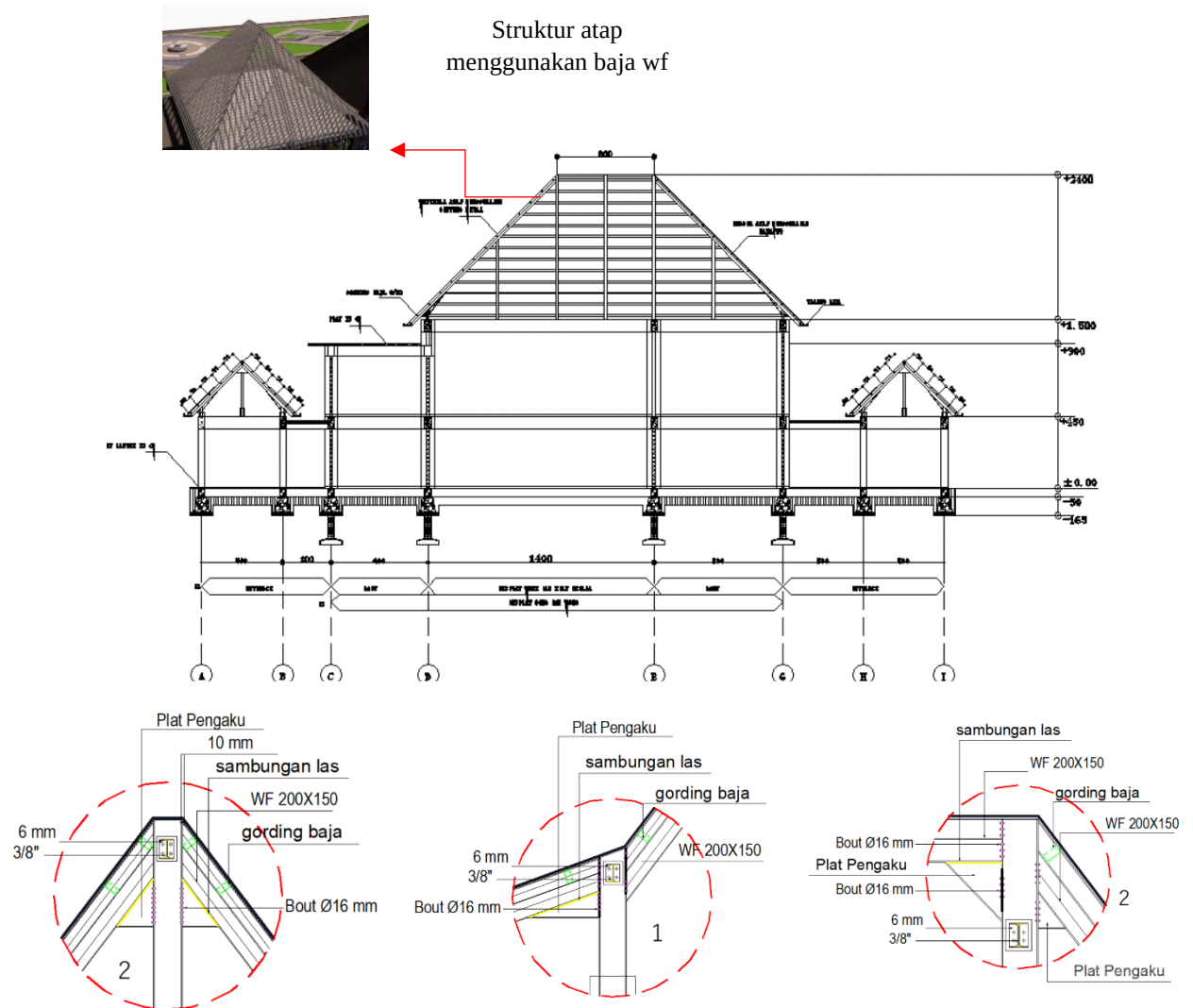


Gambar 5.8 Konsep strukur tengah
Sumber : (olahan Penulis)

- Balok yang di gunakan pada bangunan galeri seni budaya memiliki dimensi 40/80. Balok juga berfungsi sebagai pendistribusi beban dari bangunan kemudian disalurkan ke kolom dan terus ke pondasi
- Pada gedun Galeri Seni Budaya memiliki beberapa ukuran kolom. Kolom utama memiliki ukuran 80/80 dan kolom Praktis 40/40, kolom berfungsi untuk memikul beban dari bangunan baik beban vertikal maupun beban horizontal kemudian disalurkan langsung menuju kolom
- Plat lantai berfungsi untuk mendukung beban hidup dan mati di atas lantai dan berfungsi mendistribusikan beban langsung menuju pondasi. Plat lantai pada bangunan Galeri Seni Budaya memiliki ketebalan 12 cm

5.7.8 Konsep Struktur Atas

Pada struktur atap Gedung Galeri Seni Budaya menggunakan jenis baja WF karena memiliki struktur yang kuat dan ketahanan untuk bentangan yang cukup Panjang dengan masa pakai relatif lebih lama.



Gambar 5.11 Konsep Struktur Atas

Sumber : Olahan Penulis

5.8 Konsep Material Bangunan

Material galeri seni budaya menggunakan atap genteng, warna netral, dan material fasad menggunakan ACP. Penggunaan material ini berdasarkan beberapa alasan antara lain :

Atap Genteng :

- Memberikan kesan tradisional dan klasik
- Dapat menyatu dengan lingkungan sekitar
- Menghadirkan kesan yang nyaman dan hangat

Warna Netral :

- Memberikan kesan yang elegan dan modern
- Tidak mencolok dan menyatu dengan lingkungan sekitar
- Memberikan kesan yang tenang dan damai

Material Fasad ACP

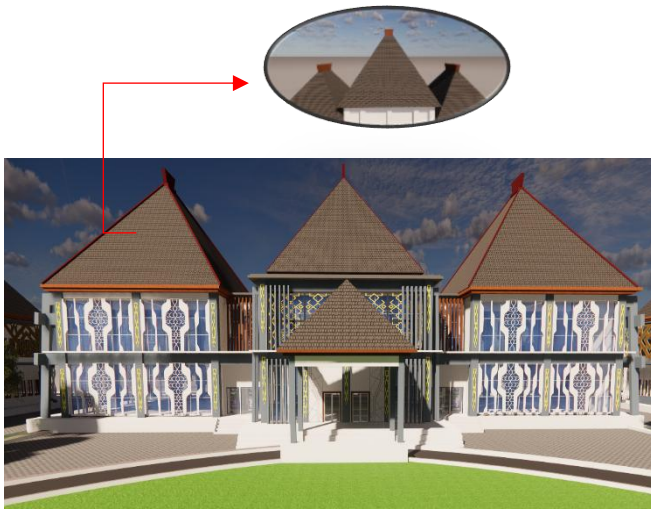
- Memberikan kesan modern dan dinamis
- Dan menciptakan desain fasad yang unik dan menarik
- Memberikan kesan yang kuat dan tahan lama



Gambar 5.12 Konsep Material Bangunan

Sumber : Olahan Penulis

5.8.1 Konsep Material Atap



Penggunaan Material Penutup Atap pada bangunan Galeri Seni Budaya menggunakan genteng karena memiliki kelebihan antara lain Membuat ruangan terasa lebih sejuk, kuat dan tahan lama, Memiliki material yang lebih ringan dan cukup tahan terhadap suhu dan cuaca kstrem.

5.8.2 Material Lantai

Material yang digunakan sebagai penutup lantai pada Gedung Galeri Seni Budaya menggunakan granik, karena bersifat antigores, antiselip, mudah dibersihkan, sekaligus sulit pecah sehingga lebih awet, juga memiliki motif-motif yang indah sehingga memberikan unsur estetika dalam bangunan.

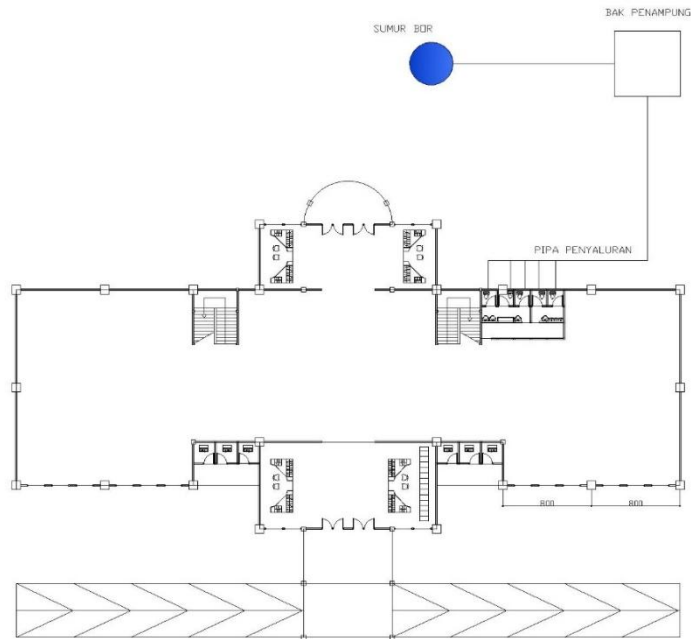


Granik sebagai penutup lantai yang memberikan unsur estetika pada interior bangunan

5.9 Konsep Utilitas

5.9.1 Penyediaan Air Bersih

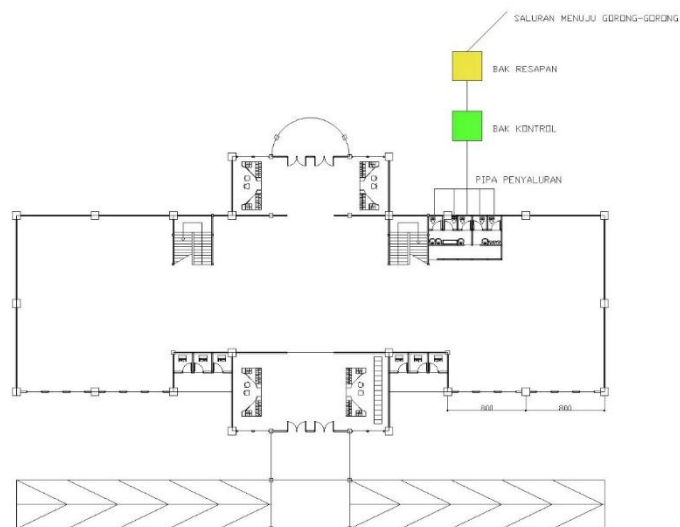
Penyediaan Air bersih menggunakan sumur bor yang di salurkan melalui pipa kedalam bak penampung kemudia di distribusikan kedalam bangunan.



Gambar 5.12 sistem penyediaan air bersih

5.9.2 Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor dalam bangunan berasal dari toilet yang kemudian disalurkan menuju kedalam bak kontrol kemudain disalurkan kedalam bak resapan yang akan disalurkan langsung menuju ke gorong-gorong.



5.9.3 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pengolahan limbah yang digunakan adalah:

- sampah setiap ruangan dipisahkan menjadi sampah kering, sampah organik basah dikumpulkan di setiap gedung.
- sampah dari pilar ruangan dikumpulkan di wadah sampah pusat dan diangkut ke TPA. sampah organik basah dapat dijadikan pupuk bagi tanaman di sekitarnya, dan sampah kering seperti sampah plastik dapat didaur ulang.

